

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Keselamatan Berkendara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa yang dimaksud Keselamatan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Berkendara adalah :

- a. Duduk diatas sesuatu yg dinaiki, ditunggangi, (seperti kuda atau kereta), pangeran datang - seekor kuda putih.
- b. Menaiki (menumpang) suatu alat tunggangan (tumpangan), aturan berkendara perlu dipatuhi untuk keselamatan penumpang
- c. Menjalankan kendaraan, mobil, motor.

Berdasarkan Undang – undang RI nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, atau lingkungan.

Menurut Samekto dan Jumaizi dalam Handoko Slamet, dkk, (2012) Keselamatan berkendara merupakan hal terpenting dalam berkendara di

jalan raya agar terhindar dari kecelakaan. Seperti yang telah diketahui, banyak terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian pengemudi seperti mengantuk, tidak konsentrasi saat mengemudi, dan tidak menjaga jarak dengan kendaraan di depannya. Banyak upaya telah dilakukan oleh pengemudi untuk mengurangi atau mencegah risiko terjadinya kecelakaan saat mengemudi kendaraan. Salah satunya pengemudi tidak boleh boleh memosisikan kendaraan di depannya.

Safety riding merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan angka kejadian cedera pada pengendara khususnya pengendara sepeda motor. Dalam *safety riding* sudah mencakup hal-hal seperti kelengkapan kendaraan, kelengkapan alat pelindung diri dan perilaku yang aman sebelum, sesaat, dan setelah berkendara, pelanggaran hukum lalu lintas, seperti menyebrangi jalan ketika lampu merah menyala, membelok tanpa memberikan tanda, mengemudi melebihi batas kecepatan, merupakan pelanggaran yang bisa berakibat fatal bagi pengemudi dan pengguna jalan yang lainnya. Perilaku ini timbul karena kurangnya kesadaran untuk mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku (Iham,dkk,2017).

Adapun perlengkapan *safety riding* yang sering digunakan oleh pengendara roda dua antara lain :

1. Helmet (Pelindung kepala)

Ada berbagai macam dan jenis helm yang tersedia di pasaran, Sebenarnya dalam memilih sebuah safety helmet, kita hanya memerlukan 2 (dua) kriteria saja, yaitu : nyaman dan aman. Nyaman pada saat kita kenakan dan aman dengan memilih helmet yang sudah bertanda “DOT” pada (biasanya) bagian dalamnya. tidak di anjurkan pemakaian helm proyek/helm cebok untuk dipakai berkendara roda dua. Helmet jenis half face pun sebisanya dihindari untuk perjalanan ke luar

kota. Penggunaan Helm ini telah diatur dalam UU No. 22 Tahun 2009 BAB VII Bagian Keempat Pasal 57 Ayat 2; BAB IX tentang Lalu Lintas Bagian Keempat Paragraf 1 Pasal 106 ayat 8 dan 9 serta Ketentuan Pidana sesuai BAB XX Pasal 291 ayat 1 dan 2 dan Pasal 292 .

2. Jaket

Sekarang ini jaket hadir dalam berbagai macam bahan, warna dan model. Pilihlah jaket yang nyaman dan aman untuk keperluan anda. Tentunya pada perjalanan jauh, kita tidak mung kin membawa berbagai jakel dengan berbagai bahan. Pilihlah yang menyerap keringat dan tidak tembus angin. Kami sangat merekomendasikan jenis dari bahan Gore-Tex atau Cordura yang tahan gesekan dan air yang dilapisi dengan bahan katun di sisi dalamnya. Pemasangan protector pada pundak, punggung, siku dan sepanjang tulang tangan sangatlah baik untuk meredam benturan yang terjadi pada saat kecelakaan.

3. Sarung tangan

Selain sebagai pelindung tangan dan jari pada saat udara dingin dan hujan, Glove juga berfungsi sebagai peredam resiko pada saat terjadi kecelakaan. Sadar atau pun tidak biasanya pada saat terjadi kecelakaan, telapak tanganlah yang akan menyentuh aspal dan menahan tu buh kita pertama kali. Sama seperti pelindung tubuh lain, glove ini juga bisa dibuat dari berbagai macam bahan, warna dan bentuk yang menarik. Sementara ini di pasaran, paling banyak tersedia adalah dari bahan kulit dan synthetic. Pilihlah yang berbahan kulit, karena bahan kulit tidak meneruskan sifat ‘panas’ ke telapak tangan pada saat ada pergesekan dengan permukaan jalan. Bahan synthetic, selain tidak terlalu kuat, dia juga akan menimbulkan rasa panas pada ku lit tangan kita. Saran kami, pilihlah glove

panjang dari bahan kulit yang mempunyai pelindung Serat Karbon dan Kevlar pada buku-buku jari.

4. Sepatu

Pilihan sepatu yang benar untuk berkendara motor tidak hanya nyaman dipakai, tapi yang paling penting adalah lunaknya bagian sendi engkel bagian depan. Sebaiknya menggunakan sepatu safety yang sudah memenuhi standar ISO. Hal ini dimaksudkan pada saat anda melakukan “panic break” (pengereman mendadak), kaki anda akan langsung menyalurkan tenaga ke tuas rem secara baik dan tidak tertahan di ‘keras ‘nya sepatu.

Klasifikasi yang memenuhi syarat nyaman dan aman untuk sepatu adalah :

- a. Sepatu haruslah tinggi dan melewati mata kaki dan berpelindung tepat pada mata kaki.
- b. Diusahakan tidak bertali.
- c. Nyaman dipakai.
- d. Terbuat dari bahan alami atau terbuat dari kulit
- e. Sol sepatu terbuat dari bahan karet, agar tidak licin.
- f. Mempunyai pelindung di ujung jari kaki atau toecap
- g. Mempunyai angka ukuran yang 1 (satu) tabel lebih tinggi dari ukuran kaki kita. Biasanya kita akan mengalami pembengkakan pada kaki pada saat kita melakukan perjalanan jauh .
- h. Mempunyai sirkulasi udara yang baik dan mempunyai lapisan lembut disisi dalamnya.

2.1.2 Kondisi Jalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan Jalan adalah prasarana

transportasi darat yang meliputi segala bagian area darat, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU No. 22 Tahun 2009).

Menurut Sumantri dan Misbahudin dalam Sitorus (2012) Karakteristik jalan adalah kondisi jalan, lebar jalan, naik turun dan kemiringan jalan, kualitas jalan, berlubang atau bergelombang jalan. Banyak hal yang mempengaruhi kecelakaan di jalan raya disebabkan oleh jalan. Indikator yang menyebabkan kecelakaan di jalan raya yang dipengaruhi faktor jalan adalah :

- a. Jalan berlubang adalah kondisi permukaan jalan yang tidak rata, seperti ada cekungan ke dalam yang memiliki kedalaman yang cukup dan diameternya tidak berpola. Hal ini disebabkan adanya sistem pelapisan yang kurang baik.
- b. Jalan rusak adalah kondisi jalan yang sedang mengalami kerusakan akibat alam atau lainnya, seperti jalan berlubang.
- c. Jalan licin basah adalah kondisi permukaan jalan yang licin hal ini dapat disebabkan oleh cuaca maupun material yang menutupi permukaan jalan seperti lumpur, tumpahan minyak, tanah yang basah. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan jalan mengalami licin basah.
- d. Jalan Gelap adalah kondisi jalan yang tidak ada penerangannya atau kurangnya penerangan pada jalan. Hal ini juga dapat berisiko menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas, karena pengemudi tidak dapat melihat dengan jelas arah, kondisi jalan, dan lingkungan sekitarnya.
- e. Marka jalan adalah rambu jalan untuk membantu pengaturan arus lalu lintas dan memberitahu pengemudi mengenai kondisi jalan dan peraturan disuatu jalan.

- f. Tikungan tajam adalah jalan yang memiliki kemiringan atau belokan kurang dari atau lebih dari 180 derajat. Oleh karena itu untuk melewati kondisi jalan tersebut dibutuhkan keterampilan dan teknis khusus dalam berkendara agar tidak kehilangan kendali pada kendaraan yang berakibat bisa jatuh dan terjadi kecelakaan lalu lintas.
- g. Hujan adalah dapat membawa kondisi buruk atau pengaruh kepada hal-hal lainnya, seperti jalan licin basah, jarak pandang menjadi lebih pendek karena kabut, dan jarak pengereman menjadi lebih jauh.

Klasifikasi jalan mempunyai suatu sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanan dalam suatu hirarki. Menurut UU No. 38 Tahun 2004 dan peraturan pemerintah No. 34 Tahun 2006 tentang jalan, jalan di lingkungan perkotaan terbagi dalam sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalur sekunder :

1. Sistem jaringan jalan primer

Sistem jaringan jalan primer disusun berdasarkan rencana tata ruang dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan sebagai berikut:

- a. Menghubungkan secara menerus pusat kegiatan nasional, pusat kegiatan wilayah, pusat kegiatan lokal sampai ke pusat kegiatan lingkungan; dan
- b. Menghubungkan antar pusat kegiatan nasional.

2. Sistem jaringan jalan sekunder

Sistem jaringan jalan sekunder disusun berdasarkan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan

yang menghubungkan secara menerus kawasan yang mempunyai fungsi primer, fungsi sekunder kesatu, fungsi sekunder kedua, fungsi sekunder ketiga, dan seterusnya sampai ke persil.

2.1.3 Kondisi Kendaraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan motor dan kendaraan tidak bermotor. Menurut Ni Luh Wayan Rita Kurniati dalam Muhamad Guntur (2015), kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi darat.

Menurut Sumantri dan Misbahudin dalam Hengstz (2006), Kendaraan bermotor di pelihara dengan baik sehingga semua bagian kendaraan dapat berfungsi dengan baik, seperti mesin, rem kemudi, ban, lampu, kaca sepijon, dan sabuk pengaman (untuk mobil). Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 234 berbunyi :”pengemudi dan terutama pemilik kendaraan bertanggung jawab atas keselamatan atas kendaraanya. Apabila ada kelalaian pada kendaraanya hendaknya segera di perbaiki memperbaiki di jalan umum di larang kecuali mengganti roda. Lampu rem dan lampu petunjuk arah harus kelihatan dengan jelas, dengan demikian pula warnanya harus sesuai dengan semestinya yaitu lampu rem warna merah dan lampu petunjuk arah/sein warna kuning kemerahan”.

Dalam kendaraan bermotor terdapat beberapa macam komponen indikator di antaranya :

a. Ban

Ban/roda adalah bagian penting dari kendaraan darat, dan digunakan untuk mengurangi getaran yang disebabkan ketidak teraturan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan, serta memberikan kestabilan antara kendaraan dan

tanah untuk meningkatkan percepatan dan mempermudah pergerakan ban yang aus dan tekanan yang tidak sesuai akan menyebabkan jarak pengereman semakin panjang dan pengendalian menjadi tidak stabil saat menikung. Selain itu, tekanan angin yang sesuai menghasilkan pemakaian bahan bakar yang ekonomis. Oleh sebab itu periksa ban dari pemakaian dan keretakan (kedalaman alur ban harus lebih dari 0,8 mm), tekanan ban dan velk atau jari-jari, ban yang digunakan juga harus standar dan tidak menggunakan ban kecil. Ban yang digunakan pada kendaraan umumnya menggunakan ban bias/diagonal, biasanya terdiri dari ban luar dan ban dalam. Ban luar berfungsi sebagai pelindung sedangkan ban dalam berfungsi sebagai tempat menyimpan atau menahan angin, pada bagian untuk mengisi angin ban dalam dipasang pentil/nipel (IIham,dkk,2017).

b. Rem

Rem merupakan salah satu komponen mesin mekanik yang sangat vital keberadaannya. Adanya rem memberikan gaya gesek pada suatu massa yang bergerak sehingga berkurang kecepatannya atau berhenti. Pemakaian rem banyak ditemui pada sistem mekanik yang kecepatan gerakannya berubah-ubah seperti pada roda kendaraan bermotor, poros berputar, dan sebagainya.

c. Lampu

lampu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas bagi pengendara sepeda motor terutama fungsinya pada malam hari, instrumen lampu yang dimaksud adalah pastikan lampu sein, lampu rem, dan lampu depan semua menyala. Lampu sein dan lampu rem berguna untuk memberikan tanda kepada pengguna jalan lain (seperti

pengemudi mobil dan pejalan kaki) mengenai tujuan yang akan dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Pastikan lampu sein, lampu rem, dan lampu depan semua menyala. Lampu sein dan lampu rem berguna untuk memberikan tanda kepada pengguna jalan lain (seperti pengemudi mobil dan pejalan kaki) mengenai tujuan yang akan dilakukan oleh pengendara sepeda motor.

d. Spion

Kaca spion merupakan salah satu bagian terpenting pada kendaraan sepeda motor, pemasangan spion pada sisi sebelah kiri dan kanan serta ukuran yang sesuai dengan standar akan dapat mengurangi risiko kecelakaan, posisi kaca spion yang benar akan memberikan jarak pandang yang lebih luas pada pengendara motor, posisi kaca spion yang benar akan memberikan jarak pandang yang lebih luas. Melihat kaca spion pada saat berkendara sangat penting guna memeriksa langsung kondisi di sekitar pengendara, keberadaan spion juga berpengaruh terhadap kecelakaan sepeda motor.

e. Mesin

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau alat membantu mempermudah pekerjaan manusia. Biasanya membutuhkan sebuah masukan sebagai pemicu, mengirim energi yang telah diubah menjadi sebuah keluaran, yang melakukan tugas yang telah disetel. Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak kedua roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap stabil disebabkan oleh gaya giroskopik. Sedangkan pada kecepatan rendah, kestabilan atau keseimbangan sepeda motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara.

2.1.4 Keterampilan Berkendara

Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Kemampuan dan keterampilan dalam mengendalikan kendaraan merupakan suatu keharusan yang mutlak dimiliki oleh pengendara kendaraan demi terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, baik bagi pengendara itu sendiri maupun pengguna jalan lainnya (Samekto dan Jumaizi, 2017).

Menurut Andar Sri Sumantri dalam penelitian Mujianto (2003), Kurang terampilnya seseorang dalam mengendarai sepeda motor bisa disebabkan beberapa hal, seperti seseorang yang baru belajar mengendarai sepeda motor atau seseorang mengendarai sepeda motor dengan jenis yang berbeda dari yang biasa dikendarai, contoh seseorang yang biasa mengendarai sepeda motor standard dan tidak pernah menggunakan jenis lainnya tiba-tiba mengendarai sepeda motor jenis skutik (skuter otomatis) atau sebaliknya. Keterampilan adalah kecakapan yang dihubungkan dengan tugas yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang pada waktu tertentu. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam berperilaku dan prestasi individu.

Pengendara yang kurang trampil dalam mengendarai sepeda motor bisa saja mengalami kecelakaan, karena pengendara tidak bisa menguasai sepeda motor yang sedang di kendarainya. Seorang pengendara juga bisa membahayakan oleh pengguna jalan lainnya, karena pengendara dalam kondisi tidak yakin atau tidak percaya diri dalam mengendarai sepeda motor. Pengendara pemula juga bisa terlibat dalam kecelakaan karena pengendara belum mahir dalam mengendarai sepeda motor. Hal ini banyak pengendara sepeda motor yang tidak memperhatikan kemampuan atau keterampilannya dalam berkendara di jalan raya.

Lisensi terhadap kemampuan dalam mengendalikan kendaraan diwujudkan secara formal melalui Surat Izin Mengemudi yang di keluarkan oleh SATPAS Polri sesuai dengan peruntukan kendaraan bermotor yang dikemudikan/dikendarai oleh pengguna jalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi Bab VII tentang Pengemudi (Andar Sri Sumantri,(2018) dalam Muhamad Ikhsan, MH,(10 Juni 2009). Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2009 dijelaskan “Untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi, calon Pengemudi harus memiliki kompetensi mengemudi yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan atau belajar sendiri.” “Serta syarat usia yang dimaksud paling rendah sebagai berikut: usia 17 (tujuh belas) tahun untuk Surat Izin Mengemudi A, Surat Izin Mengemudi C, dan Surat Izin Mengemudi D”. Bahwa seseorang yang ingin memiliki SIM harus usia 17 tahun, mahir dalam berkendara yang dibuktikan keterampilan serta memahami rambu-rambu lalu lintas yang dibuktikan dengan tes tertulis di kantor polisi di daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir angka kecelakaan dan meningkatkan kesadaran serta disiplin berlalu lintas (Samekto dan Jumaizi, 2017).

Menurut Andar Sri sumantri dalam Gineung Cynthia Utari (2010), kemampuan seseorang dalam mengemudi dengan aman ditentukan oleh faktor yang saling berkaitan, salah satu diantaranya adalah keterampilan mengemudi untuk mengendalikan arah kendaraan yang dikemudikan. Berikut adalah beberapa cara ideal keterampilan yang harus dilakukan oleh pengendara motor :

1. Saat berkendara pandangan mata harus lurus kedepan dan berkonsentrasi. Banyak orang kadang melihat ke speedometer karena ingin melihat kecepatannya.
2. Posisi berkendara yang perlu diperhatikan adalah posisi pinggul yang tidak tepat. Saat berkendara, ada yang pinggulnya bergerak ke kanan, ke kiri, ke belakang atau menunduk. Itu

sebenarnya salah, yang benar pinggul harus tetap lurus tegak. Punggung dan bahu juga harus lurus, tangan membentuk sudut kurang lebih 60 derajat dan jangan kaku.

3. Jika perjalanan yang ditempuh relatif jauh, posisi kedua lutut diupayakan menghimpit badan motor dan kedua kaki juga harus berpijak pada pijakkan kaki.
4. Posisi pergelangan tangan menggenggam di tengah grip, sudut pergelangan tangan mengepal dengan sudut rata di tangan.

Keterampilan mengemudi seseorang mempengaruhi kemampuan mengemudi yang aman disamping juga faktor-faktor lain yang saling berkaitan. Menurut Andar Sri sumantri dalam penelitian Nurtatnti (2002), diketahui bahwa proporsi individu yang mempunyai keterampilan mengemudi akan cenderung berpengaruh terhadap perilaku baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan variabel ataupun kajian teori dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam tabel berikut, akan dijelaskan secara ringkas mengenai variabel penelitian, metode analisis serta hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Rujukan Jurnal Penelitian

Pada tabel 2.1 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel kondisi jalan sebagai variabel bebas (*independen*).

Tabel 2.1

Rujukan Untuk penelitian Variabel Kondisi Jalan

Judul Artikel	Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Berkendara Mobil di Ruas Jalan Tol Semarang-Bawen Propinsi Jawa Tengah
Penulis	Andar Sri Sumantri dan Irfan Misbahudin
Sumber Jurnal	Jurnal Sainstek Maritim Vol. XVI , No. 2, Maret 2017
Variabel Penelitian dan Indikator	<p>Variabel bebas (<i>Independent</i>)</p> <p>X₁: Kondisi jalan (Indikator: Jalan berlubang, jalan rusak, jalan licin basah, penerangan jalan, rambu/marka, tikungan tajam)</p> <p>X₂: Kondisi kendaraan (Indikator: Mesin, rem kemudi, ban, lampu, kaca spion, dan sabuk pengaman (untuk mobil))</p> <p>X₃: Perilaku berkendara (Indikator: Tindakan pengendara dengan pengendara lain, kepekaan pengendara terhadap lingkungan sekitar, konsentrasi berkendara, tertib dalam berkendara)</p> <p>X₄: Pengetahuan berkendara (Indikator: Wawasan tata cara berkendara dan aturan-aturan lalu lintas)</p> <p>Variabel terikat (<i>Dependent</i>)</p> <p>Y: Keselamatan berkendara (Indikator: Kenyamanan, keamanan dan ketertiban)</p>
Metode analisis	Analisis kualitatif dan kuantitatif
Hasil penelitian	Variabel kondisi jalan ($t = 3,229 > t_{\text{tabel}} =$

	1,9853), kondisi kendaraan ($t = 2,624 > t_{tabel} = 1,9853$), perilaku berkendara ($t = 3,037 > t_{tabel} = 1,9853$) dan pengetahuan berkendara ($t = 2,139 > t_{tabel} = 1,9853$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara pengguna mobil di ruas jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah dengan hasil efek yang sama sebesar $F_{26,529} > F_{tabel} 2,46$.
Hubungan dengan penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu terdapat hubungan antara kondisi jalan terhadap keselamatan berkendara.

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan

2. Rujukan Jurnal Penelitian

Pada tabel 2.2 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel kondisi kendaraan sebagai variabel bebas (*independen*).

Tabel 2.2

Rujukan Untuk penelitian Variabel Kondisi Kendaraan

Judul Artikel	Pengaruh Disiplin Pengendara Sepeda Motor, Kondisi Sepeda Motor Dan Jalan Terhadap Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Bogor Tahun 2016 (Survei Jalan Raya Tajur)
Penulis	Ni Luh Wayan Rita Kurniati
Sumber Jurnal	Jurnal Penelitian Transportasi Darat Volume 19,

	Nomor 3, September 2017
Variabel penelitian dan Indikator	<p>Variabel bebas (<i>Independent</i>)</p> <p>X₁: Disiplin pengendara sepeda motor (Indikator: Kepatuhan berlalu lintas, peraturan lalu lintas, tertib berlalu lintas)</p> <p>X₂: Kondisi kendaraan dan jalan (Indikator : Kesiapan fungsi pakai kendaraan, kenyamanan pakai kendaraan, keamanan kendaraan, kecepatan kendaraan, kelengkapan fasilitas jalan)</p>
	<p>Variabel terikat (<i>Dependent</i>)</p> <p>Y: Keselamatan berlalu lintas (Indikator: Kualitas pengendara sepeda motor, kendaraan yang dipakai, kondisi jalan dan lingkungan di sekitar).</p>
Metode analisis	Menggunakan metode Analisis kuantitatif
Hasil penelitian	<p>Variabel disiplin pengendara sepeda motor memberikan pengaruh langsung terhadap keselamatan berlalu lintas sebesar 21,4%, sedangkan Variabel kondisi motor dan jalan memberikan pengaruh langsung terhadap keselamatan berlalu lintas sebesar 22,1%. Variabel kondisi motor dan jalan memberikan pengaruh langsung terhadap variabel disiplin pengendara sebesar 35,1%.</p>
Hubungan dengan penelitian	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu terdapat hubungan antara kondisi kendaraan terhadap keselamatan</p>

	berkendara.
--	-------------

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan

3. Rujukan Jurnal Penelitian

Pada tabel 2.3 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel ketrampilan berkendara sebagai variabel bebas (*independen*).

Tabel 2.3

Rujukan Untuk penelitian Variabel Ketrampilan Berkendara

Judul Artikel	Pengaruh Ketrampilan, Konsentrasi Dan Kondisi Jalan Terhadap Keselamatan Berkendara di Jalan Majapahit Semarang
Penulis	Agus Aji Samekto dan Jumaizi
Sumber Jurnal	Jurnal Saintek Maritim, Vol. XVII, No. 1, September 2017
Variabel Penelitian dan Indikator	<p>Variabel bebas (<i>Independent</i>)</p> <p>X₁: Keterampilan pengendara (Indikator: Pengetahuan semua fungsi kendaraan, penggunaan peralatan keamanan saat berkendara, dan keikutsertaan dalam tes keterampilan berkendara)</p> <p>X₂: Konsentrasi pengendara (Indikator: Pengendara tidak mengantuk, tidak berinteraksi dengan pengendara lain, dan tidak menggunakan alat komunikasi)</p> <p>X₃: Kondisi jalan (Indikator: Kurangnya penerangan jalan, jalan rusak, dan tanpa rambu</p>

	dan marka jalan)
	Variabel terikat (<i>Dependent</i>) Y: Keselamatan berkendara (Indikator: Kesadaran pengemudi terhadap keamanan berkendara, pengemudi berhati-hati saat berkendara, kelengkapan fasilitas lalu lintas)
Metode analisis	Analisis Kuantitatif
Hasil penelitian	Variabel keterampilan pengemudi (X_1) t_{hitung} sebesar 2,854 dan koefisien regresi sebesar 0,236 dalam mempengaruhi keselamatan pengemudi. Variabel konsentrasi pengemudi (X_2) t_{hitung} sebesar 2,947 dan koefisien regresi sebesar 0,250 dalam mempengaruhi keselamatan pengemudi. Variabel kondisi jalan (X_3) t_{hitung} sebesar 2,602 dan koefisien regresi sebesar 0,112 dalam mempengaruhi keselamatan pengemudi. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel keterampilan pengemudi, konsentrasi pengemudi, dan kondisi jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara (variabel <i>dependent</i>).
Hubungan dengan penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu terdapat hubungan antara ketrampilan terhadap keselamatan berkendara.

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan

4. Rujukan Jurnal Penelitian

Pada tabel 2.4 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel keselamatan berkendara sebagai variabel terikat (*dependent*).

Tabel 2.4

Rujukan Untuk penelitian Variabel Keselamatan Berkendara

Judul Artikel	Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Bogor <i>Traffic Safety In Bogor</i>
Penulis	Ni Luh Wayan Rita Kurniati dan Indra Setiawan
Sumber Jurnal	Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik, Vol. 04 No. 01, Maret 2017
Variabel penelitian dan Indikator	Variabel bebas (<i>independent</i>) X ₁ : Disiplin pengendara (Indikator: Pemahaman peraturan, tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain, kehati-hatian, kesiapan diri dan kondisi kendaraan) X ₂ : Kondisi motor dan jalan (Indikator: Kelengkapan kendaraan, rambu-rambu lalu lintas, marka, alat pengamanan pemakai jalan, kondisi jalan dan fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas lainnya)
	Variabel terikat (<i>Dependent</i>) Y: Keselamatan berkendara (Indikator: Kelengkapan kendaraan, penggunaan alat keselamatan dan mentaati peraturan lalu lintas).
Metode analisis	Analisis kuantitatif

Hasil penelitian	Variabel keselamatan lalu lintas sangat dipengaruhi oleh variabel disiplin pengendara dan variabel kondisi motor dan jalan. Variabel disiplin pengendara dan variabel kondisi motor menunjukkan hasil signifikan dan liner dengan nilai probabilitas $0,000 < 0.05$ terhadap variabel keselamatan lalu lintas.
Hubungan dengan penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu terdapat hubungan terhadap keselamatan berkendara.

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan

5. Rujukan Jurnal Penelitian

Pada tabel 2.5 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel keselamatan berkendara sebagai variabel terikat (*dependent*).

Tabel 2.5

Rujukan Untuk penelitian Variabel Keselamatan Berkendara

Judul Artikel	Audit Keselamatan Infranstruktur Jalan
Penulis	Agus Taufik Mulyono, Berlian Kushari, dan Hendra Edi Gunawan.
Sumber Jurnal	Jurnal Teknik Sipil, Vol.16, No.3, Desember 2009
Variabel Penelitian dan Indikator	Variabel bebas (<i>independent</i>) X ₁ : Kondisi jalan (Indikator : jalan berlubang, tikungan, dan lampu penerangan jalan).

	X ₂ : Kecelakaan (Indikator : jarak pandang, cuaca, dan kelengkapan rambu).
	Variabel terikat (<i>Dependent</i>) Y : Keselamatan Berkendara (Indikator : Pengetahuan berlalu lintas, Pengetahuan cara mengendarai, dan kondisi fisik, mental dan sikap yang baik).
Metode analisis	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif
Hasil penelitian	<p>Berdasarkan audit keselamatan jalan nasional antara KM 78 – KM 79 jurusan Semarang-Cirebon, di Desa Jrasah Payung, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, menunjukkan bahwa beberapa dari fasilitas jalan berada dalam kategori “bahaya (B)” dan atau “Sangat berbahaya (SB)” yang harus segera diperbaiki untuk memperkecil potensi terjadinya kecelakaan,yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aspek geometrik : jarak pandang menyiap kurang memadai, radius tikungan tidak memenuhi standar teknis, posisi elevasi bahu jalan berada 15 cm di bawah elevasi tepi perkerasan. b. Aspek perkerasan : adanya kerusakan structural berupa alur bekas roda kendaraan yang luasnya lebih besar. c. Aspek harmonisasi perlengkapan jalan : tidak ada rambu batas kecepatan ketika kendaraan melintasi lingkungan, jarak antar lampu penerangan di tikungan.

Hubungan dengan penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu terdapat hubungan terhadap keselamatan berkendara.
----------------------------	--

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan

Pada umumnya penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel yang berbeda, yaitu kondisi jalan, kondisi kendaraan, ketrampilan berkendara, dan keselamatan berkendara. Dari setiap masing-masing penelitian terdahulu peneliti mengambil satu variabel dan dikembangkan pada penelitian ini dengan tempat dan sasaran responden yang berbeda. Berharap dengan pengembangan penelitian ini terdapat perbedaan hasil dimana kedua variabel yang digunakan dapat saling mempengaruhi dan menghasilkan kesimpulan yang baik dan bermanfaat.

2.3 Hipotesis

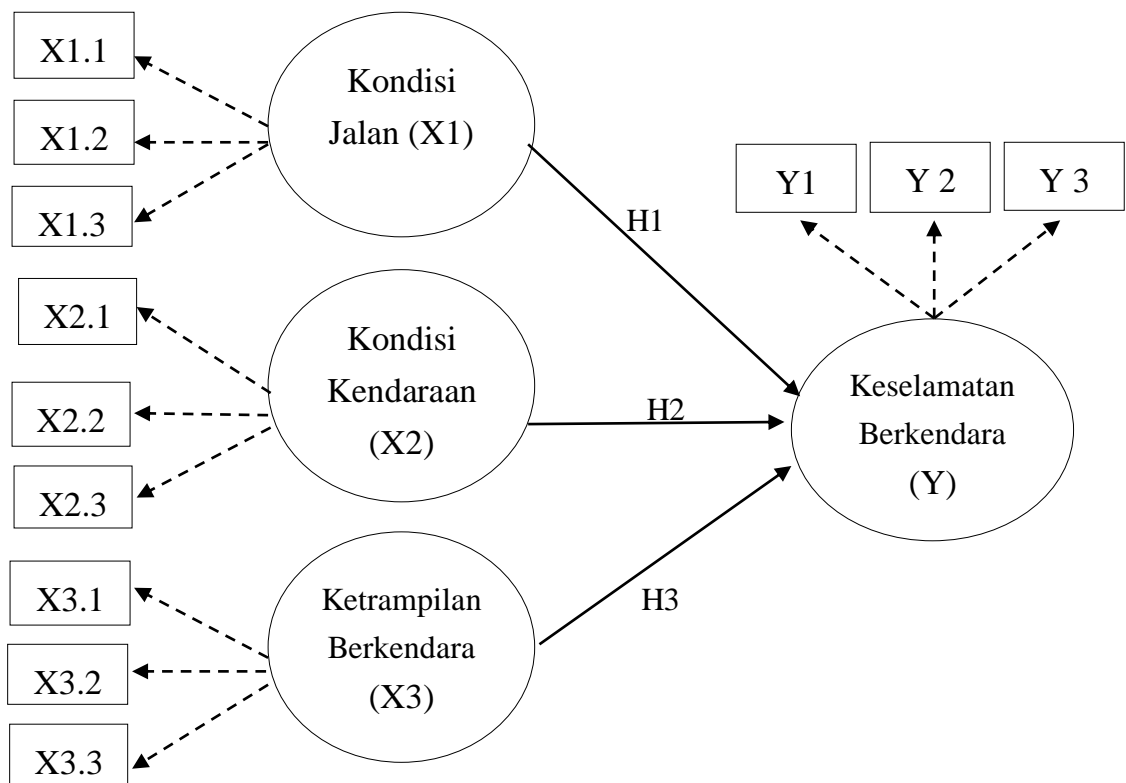
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pemikiran tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya membuktikan hipotesis, peneliti bisa saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan diterima atau ditolak. Hipotesis berdasarkan pada data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan.

Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Hubungan antar variabel penelitian ini memiliki hipotesis yang tercantum dalam tabel berikut:

- H1 : Diduga variabel kondisi jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara.
- H2 : Diduga variabel kondisi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara.
- H3 : Diduga variabel ketrampilan berkendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diturunkan dari beberapa teori maupun konsep sebagai penggambaran dari hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu: Kondisi Jalan (X1), Kondisi Kendaraan (X2), dan Ketrampilan Berkendara (X3), sedangkan variabel dependen yaitu: Keselamatan Berkendara (Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- | | | | |
|---|-------------|---|-------------------------|
|  | = Variabel |  | = Pengukur ke indikator |
|  | = Indikator | H | = Hipotesis |
|  | = Pengaruh | | |

Keselamatan berkendara (Y)

Indikator-indikator dari variabel keselamatan berkendara adalah (Ni Luh Wayan Rita Kurniati dan Indra Setiawan, 2017).

- 1) Terlindungi dari kecelakaan
- 2) Berhati-hati
- 3) Pemahaman aturan

Kondisi jalan (X1)

Indikator-indikator dari variabel kondisi jalan adalah (Andar Sri Sumantri dan Irfan Misbahudin, 2017).

- 1) Jalan rusak
- 2) Marka jalan
- 3) Tikungan tajam

Kondisi kendaraan (X2)

Indikator-indikator dari variabel kondisi kendaraan adalah (Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2017).

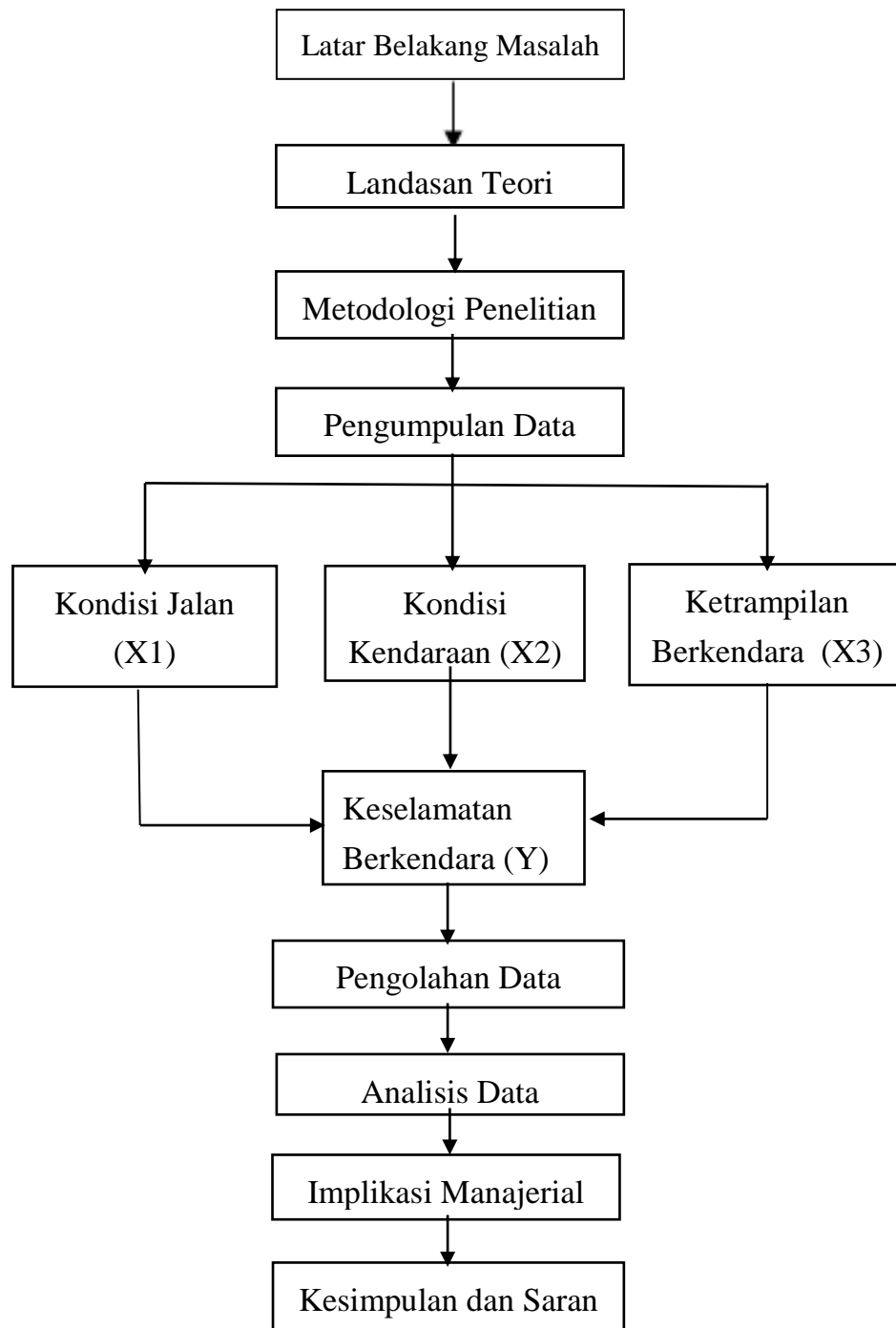
- 1) Rem
- 2) Ban
- 3) Lampu

Ketrampilan berkendara (X3)

Indikator-indikator dari variabel ketrampilan berkendara adalah (Agus Aji Samekto dan Jumaizi, 2017).

- 1) Keamanan
- 2) Keselamatan
- 3) Ketertiban

2.5 Diagram Alur Penelitian



Gambar 2.1 Alur Penelitian

Keterangan :

→ = Langkah-langkah penyusunan skripsi